

Meningkatkan Pengetahuan Remaja Terkait Dampak Pergaulan Bebas

Increasing Teenagers' Knowledge Regarding The Impact Of Free Association

Andri Kusuma Wijaya^{*1)}, Fatsiwi Nunik Andari²⁾, Nopia Wati³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : andrikwijaya@umb.ac.id

Article History:

Received: 24 Oktober 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 28 November 2023

Keywords: Teenagers, Promiscuity

Abstract

Adolescents' knowledge about the consequences of promiscuity is the ability of adolescents to understand promiscuous sexual acts where there are sexual relations between men and women that occur in the absence of marital ties. The current free sexual activity is one of the problems of Indonesian teenagers. Adolescents in their social circles are very easily influenced by invitations from the opposite sex to commit sexual deviations based on mutual liking and high curiosity. Teenagers never think about the negative impacts that society will receive or the health impacts that will occur with sexual relations outside of marriage. Adolescents with adolescent status need to receive special attention in terms of increasing cognitive abilities regarding the impact of free sexual activities. Providing inaccurate information will cause teenagers' perceptions or behavior to experience deviations, one of which is free sexual activity. The impact of deviant behavior such as free sex, causing unwanted pregnancies, having abortions as a result of free sex, experiencing health problems such as being at risk of being infected with HIV/AIDS. Prevention that can be done to minimize these various impacts requires health education to be provided so that teenagers understand the impact of promiscuity so that it is hoped that promiscuous sexual behavior can be avoided by teenagers, as the successors of the life of the nation and state.

Abstrak

Pengetahuan remaja tentang akibat dari tindakan pergaulan bebas ialah kemampuan remaja dalam memahami tindakan seks bebas dimana adanya hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang terjadi dengan tidak adanya ikatan perkawinan. Kegiatan seks bebas yang terjadi saat ini menjadi salah satu permasalahan remaja Indonesia. Remaja dalam pergaulannya sangat mudah terpengaruh oleh ajakan



lawan jenis dalam melakukan penyimpangan seksual yang didasarkan atas dasar saling menyukai dan rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja tidak pernah memikirkan dampak negative pandangan masyarakat yang akan diterima maupun dampak kesehatan yang akan terjadi dengan hubungan seksual diluar pernikahan. Remaja dengan status sebagai remaja perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal peningkatan kemampuan kognitif tentang dampak dari kegiatan seks bebas. Pemberian informasi yang kurang tepat akan menyebabkan persepsi atau perilaku remaja dapat mengalami penyimpangan salah satunya kegiatan seks bebas. Dampak dari perilaku penyimpangan seperti seks bebas terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan aborsi sebagai akibat dari seks bebas, mengalami masalah kesehatan seperti berisiko terinfeksi HIV AIDS. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir berbagai dampak tersebut maka perlu diberikan edukasi kesehatan sehingga remaja memahami dampak pergaulan bebas sehingga diharapkan perilaku seks bebas dapat dihindari oleh remaja, sebagai penerus kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pendahuluan

Remaja ialah tahapan penting dalam membentuk kesehatan reproduksi. Remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi pada seorang manusia atau disebut sebagai masa transisi dalam hal ini adanya perubahan fisik yang cepat, terkadang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental. Ketidakseimbangan perkembangan tersebut dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah perilaku seks bebas (Mbaloto et al., 2020).

Perilaku seks bebas merupakan permasalahan yang sangat krusial yang terjadi pada remaja Indonesia saat ini. Perilaku seks bebas ini akan sangat berdampak baik disisi aspek kesehatan, agama maupun sosial. Aspek kesehatan tindakan perilaku seks bebas ini akan menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan seperti Gonorrhoea, Chlamydia, Herpes, Infeksi Jamur, Syphilis HIV/AIDS dan penyakit kelamin lainnya. Aspek agama perilaku seks bebas dalam hal ini melanggar norma Bergama serta norma-norma yang dianut oleh masyarakat (Wijaya A et al., 2023).

Perilaku seks bebas bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini biasa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama yang dilakukan oleh remaja (Aulia & Winarti, 2020).

Perilaku seksual yang terjadi pada remaja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait seksual yang dimiliki oleh seorang remaja. Perilaku seksual ialah perilaku yang memiliki keterkaitan dengan fungsi- fungsi reproduksi atau adanya rangsangan sensasi dalam reseptor-reseptor di sekitar organ-organ reproduksi. Berbagai hasil penelitian



memperlihatkan rendahnya pengetahuan remaja terkait seks dan kemampuan dalam kontrol yang dilakukan oleh orangtua dapat menyebabkan remaja berperilaku seksua secara bebas. Pengetahuan seks dalam kategori kurang merupakan suatu bentuk atau indicator terjadinya perilaku seks bebas (Lestari & Awaru, 2020).

Seks bebas ialah adanya hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Bentuk dari tingkah laku seksual, seperti berkencan secara intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu: Petting adalah upaya untuk membangkitkan dorongan seksual antara jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan intercourse. Oral-genital seks adalah aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model oral-genital ini merupakan alternative aktifitas seksual yang dianggap aman oleh remaja masa kini. *Sexualintercourse* ialah aktivitas melakukan senggama (Susanti & Setyowaty, 2013).

Seks bebas dapat dihindari dengan melakukan pembangunan karakter dimana ini sebuah proses yang wajib dimiliki sejak dini sampai remaja, serta dukungan keluarga untuk terlibat dalam kehidupan remaja. Lingkungan keluarga di rumah adalah tempat yang terbaik untuk menyampaikan informasi tentang seks kepada anak-anaknya. Pengetahuan dalam hal ini informasi dan penyuluhan serta konseling perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah pada kesehatan reproduksi remaja (Ningsih et al., 2021).

Pengetahuan seks bebas dapat dibentuk dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja. Selama ini pendidikan tentang seks selalu dianggap sebagai hal yang tabu dan tidak sesuai dengan norma. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang seks bagi remaja merupakan upaya untuk meminimalisir atau pencegahan kegiatan perilaku seks bebas sehingga remaja mampu membentengi diri dan berani untuk bilang tidak terhadap ajakan tindakan seks bebas,. Pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan seperti kesehatan reproduksi reproduksi, maupun dampak masalah kesehatan yang dapat diderita remaja sebagai akibat dari kegiatan perilaku seks bebas sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh remaja dengan harapan akan menjadi bekal remaja untuk memasuki tahapan kehidupan sebagai individu yang menjadi orang dewasa dengan kemampuan bertanggung jawab atas keputusan seksual mereka sendiri. Pemberian pendidikan kesehatan menjadi wadah perkembangan psikologis remaja ketika menghadapi permasalahan. Penting sekali pendampingan. Pendidikan kesehatan tentang perilaku seks bebas juga mampu membuat remaja agar mereka dapat lebih berhati-hati dalam bergaul dan berhubungan dengan lawan jenis untuk meminimalisir dampak dari perilaku seks bebas (Ikhwaningrum & Harsanti, 2020).

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Erdiansyah, 2019) dimana pengetahuan seks remaja akan berpengaruh negatif terhadap perilaku seks remaja tersebut dengan maksud bahwasanya semakin baik pemberian informasi tentang pengetahuan seks akan mampu menurunkan perilaku seks bebas yang sering kali dilakukan oleh remaja

Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, diketahui dimana remaja memiliki perilaku seks kurang baik. Dari 634 responden remaja di Provinsi Bandar Lampung 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah melakukan hubungan seks melalui oral, 4,6% pernah berhubungan seks melalui vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1 % pernah berhubungan seks via anal. Angka kejadian seks bebas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 3 siswi, dimana 3 siswi tersebut di keluarkan karena mengalami kehamilan diluar pernikahan. Prasurvey melalui wawancara terpinpin

dari 10 remaja, 6 diantaranya belum mengetahui dampak dari perilaku seks bebas (Diana et al., 2020)..

Beberapa akibat dari kegiatan seks bebas yang dilakukan oleh remaja dapat dikategorikan menjadi dampak fisik, dimana remaja yang melakukan kegiatan ini berisiko mengalami penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS), HIV/AIDS selain itu juga terjadinya kehamilan dini yang tak dikehendak dan berisiko melakukan aborsi. Penyakit menular seksual ialah penyakit yang proses penyebarannya dapat ditularkan dari satu individu ke individu yang lain melalui kegiatan hubungan seksual. Hubungan seksual yang dilakukan secara berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak negative terhadap kesehatan remaja. (Bachruddin et al., 2017).

Survey awal yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat UM Bengkulu dari 30 Remaja SMAN 6 Kabupaten Seluma 20 remaja tidak memahami akibat dari kegiatan seks bebas terhadap kesehatan remaja tersebut, sehingga dari berbagai data diatas maka perlu diberikannya pendidikan kesehatan tentang perilaku seks bebas dan dampak kesehatan dari perilaku seks bebas pada remaja di SMA N 6 Kabupaten Seluma

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 6 Kabupaten Seluma dimana tanggal pelaksanaan kegiatannya dimulai dari tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan 30 Mei 2023. Peserta dari kegiatan ini ialah remaja dan siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma, serta Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UM Bengkulu).

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini ialah diawali dengan mengukur pengetahuan remaja terkait perilaku seks bebas dan dampak dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan remaja. Kegiatan berikutnya dimana tim pengabdian masyarakat melakukan tindakan berupa memberikan pendidikan kesehatan pada Remaja SMAN 6 Kabupaten Seluma dengan materi yang diberikan seperti pemahaman remaja terkait seks bebas, faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas, tindakan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya seks bebas, serta bahaya dari kegiatan seks bebas terkhusus bahaya yang muncul dari aspek kesehatan. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan pengukuran akhir atau evaluasi yang dilakukan kepada remaja terkait pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas dan dampak seks bebas pada remaja dan siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan awal dimulai dengan diterimanya TIM pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak SMAN 6 Kabupaten Seluma. Setelah kegiatan penerimaan tim melakukan pengkajian poengetahuan remaja terkait perilaku seks bebas dan dampak seks bebas terhadap kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.30 WIB s/d selesai dimana kegiatan ini dilaksanakan diruang kelas dengan jumlah peserta 40 orang remaja/siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma serta tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dibawah ini ialah dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



Gambar 1 dokumentasi pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 Kabupaten Seluma



Gambar 2 dokumentasi pengukuran pengetahuan remaja dengan menggunakan kuisisioner remaja/siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma

b. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seks Bebas, Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas, Dampak Perilaku Seks Bebas Terhadap Kesehatan Remaja

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan terkait pemahaman remaja terkait seks bebas, faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas, tindakan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya seks bebas, serta bahaya dari kegiatan seks bebas terkhusus bahaya yang muncul dari aspek kesehatan pada

remaja/siswi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara dimulai pada pukul 09.30 WIB. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diberikan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Ns. Andri Kusuma Wijaya, M.Kep. Pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari remaja/siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma serta tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan pendidikan kesehatan ini berupa remaja/siswi antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan ini yang dapat dilihat dari antusiasnya peserta untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Berikut dokumentasi kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dengan remaja/siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma terkait materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat UM Bengkulu.



Gambar 3 dokumentasi pendidikan kesehatan penyampaian materi



Gambar 4 dokumentasi pendidikan kesehatan setelah penyampaian materi



Gambar 5 dokumentasi pemberian *doorprizes* dari hasil Tanya jawab

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan dimulai pada tanggal 30 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB s/d selesai kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Berikut adalah dokumentasi pengajian akhir pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuisisioner akhir.



Gambar 5 dokumentasi kegiatan evaluasi dengan cara pengisian kuisisioner akhir



PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan pengukuran pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas dan dampak seks bebas remaja/soswi SMAN 6 Kabupaten Seluma dilakukan selama satu hari dimana tentang seks bebas dengan hasil sebagian besar remaja/siswi tidak memahami tentang perilaku dan dampak seks bebas.
2. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemahaman remaja terkait seks bebas, faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas, tindakan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya seks bebas, serta bahaya dari kegiatan seks bebas terkhusus bahaya yang muncul dari aspek kesehatan atau dampak kesehatan dengan hasil peserta kooperatif mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.
3. Kegiatan evaluasi akhir dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB s/d selesai diikuti 40 remaja/siswi SMAN 6 Kabupaten Seluma, hasil dari kegiatan ini remaja/siswi telah mengetahui tentang perilaku seks bebas, faktor penyebab, pencegahan seks bebas dan dampak kesehatan dari perilaku seks bebas.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diberikan mampu menumbuhkan motivasi khususnya remaja/siswi SMAN6 Kabupaten Seluma untuk menghindari kegiatan atau perbuatan seks bebas yang tentunya akan merugikan remaja/siswi itu sendiri terutama dari aspek kesehatan. Saran untuk pihak sekolah agar mampu memberikan pengetahuan secara berkelanjutan tentang perilaku seks bebas dan dampak seks bebas bagi kesehatan remaja/siswi sehingga dapat menurunkan angka kehamilan diluar nikah yang sering kali terjadi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977-1980.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99-103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Ikhwaningrum, D. U., & Harsanti, T. D. (2020). Pendidikan Seks Bagi Maharemaja Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.17977/um032v3i2p68-72>
- Lestari, D. A., & Awaru, A. O. T. (2020). Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7, 21. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13885>
- Mbaloto, F. R., Purwaningsih, D. F., & HS, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Pada Remaja SMP Negeri 4 Sigi. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 228-233. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.51>
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan



- Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280–281. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.169>
- Saputra, D., & Erdiansyah, R. (2019). Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak dan Pengetahuan Tentang Seks Terhadap Perilaku Seks Remaja Remaja SMA Jakarta Pusat. *Koneksi*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6139>
- Susanti, E., & Setyowaty, R. N. (2013). *Persepsi Remaja Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya*. 3.
- Wijaya A, Susilawati, Andrianto M, & Andari F. (2023). Mencegah Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMA 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2963–0509), 7–13.